The Studies of Social Science
Volume 08, Issue 02, Oktober 2026
pp. 279–284
DOI: https://doi.org/10.35801/pc6rjr82
p-ISSN : 2686-3111
e-ISSN : 2686-3103

Pelatihan Ibu-Ibu PKK Desa Paslaten Satu Dalam Pengolahan Rambut Jagung (*Zea mays* L.) Menjadi Teh Herbal Untuk Mendukung Kesehatan Keluarga dan Peningkatan Ekonomi

Elly Suoth*, Yuanita Amalia Hariyanto dan Erladys Melindah Rumondor
Program Studi Farmasi, Universitas Sam Ratulangi, Manado
*Email: ellysuoth@unsrat.ac.id

Abstrak

Desa Paslaten Satu, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan merupakan salah satu desa penghasil jagung. Masyarakat umumnya hanya memanfaatkan biji jagung, sedangkan rambut jagung belum dimanfaatkan dan dianggap sebagai limbah. Rambut jagung mengandung metabolit sekunder yang berpotensi memberikan manfaat bagi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan rambut jagung menjadi teh herbal. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan mengenai manfaat rambut jagung dan pelatihan praktik pembuatan teh herbal. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan limbah pertanian menjadi produk bernilai tambah yang berpotensi mendukung kesehatan keluarga dan memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat.
Kata kunci: Rambut jagung; Teh herbal; Limbah pertanian; PKK; Pemberdayaan masyarakat

Abstract

Paslaten Satu Village, Tatapaan District, South Minahasa Regency, is one of the corn-producing villages in the region. The community generally utilizes only corn kernels, while corn silk remains underutilized and is considered agricultural waste. Corn silk contains secondary metabolites with potential health benefits. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of PKK members in utilizing corn silk to produce herbal tea. The activity was conducted through education on the benefits of corn silk and practical training in herbal tea preparation. This activity is expected to promote the utilization of agricultural waste into value-added products that may support family health and provide economic opportunities for the community.
Keywords: *corn silk; herbal tea; agricultural waste; PKK; community empowerment*

PENDAHULUAN

Desa Paslaten Satu merupakan salah satu desa pencanangan bupati kabupaten Minahasa Selatan sebagai salah satu penghasil jagung sehingga lebih dari 50% penduduk memiliki lahan pertanian yang ditanami dengan jagung. Salah satu bagian pada jagung adalah rambut jagung yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga menjadi salah satu limbah pertanian. Penelitian-penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa rambut jagung mengandung berbagai macam metabolit sekunder (Khushe *et al*., 2024) seperti flavonoid, fenolik (Saragih *et al*., 2021) dan senyawa lainnya serta memiliki aktivitas sebagai antioksidan kuat (Ulmillah *et al*., 2022) dan berkontribusi pada pencegahan diabetes dan komplikasinya (Firmanto, Siharis, Hatidjah, *et al*., 2023) serta juga terbukti dapat menurunkan asam urat secara invitro (Kaisar Febriantara *et al*., 2021).

Teh rambut jagung yang dibuat dengan cara pengeringan dan penyeduhan telah dikenal dalam pengobatan tradisional sebagai ramuan herbal yang memiliki efek diuretic dan membantu kesehatan saluran kemih dan pencernaan. Secara tradisional teh rambut jagung dipakai untuk membantu mengatur fungsi tubuh seperti kadar gula darah dan kesehatan ginjal (Hasanudin *et al*., 2012) meskipun data ilmiah yang ada baru mengarah pada pengujian secara invitro.

Rambut jagung memiliki banyak sekali manfaat bagi kesehatan namun di desa Paslaten Satu kecamatan Tatapaan khususnya di kalangan ibu-ibu PKK pengetahuan tentang hal tersebut masih sangat minim padahal ibu-ibulah yang merupakan pengelola kesehatan keluarga dan rambut jagung tersebut dapat dijadikan sebagai potensi usaha rumahan yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Minimnya informasi mengenai rambut jagung serta minimnya informasi mengenai cara pengolahannya menjadi produk teh herbal menyebabkan rambut jagung tidak dimanfaatkan secara optimal bahkan dianggap sebagai limbah. Kondisi tersebut menunjukkan kesenjangan antara potensi bahan alam lokal dan kemampuan masyarakat untuk mengolahnya menjadi produk bernilai guna serta menguntungkan secara ekonomi. Pelatihan pembuatan teh herbal dan penyuluhan mengenai manfaat dari rambut jagung dapat meningkatkan pemberdayaan ibu-ibu PKK Dssa Paslaten Satu dan pemanfaatan bahan alami lokal dapat meningkatkan wawasan kesehatan berbasis bahan tradisional serta dapat membuka peluang usaha kecil berbasil produk lokal yang sehat dan inovatif.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang meliputi:

1. Tahap persiapan
   Tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Paslaten Satu dan pengurus PKK mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan ini juga dilakukan persiapan materi penyuluhan, alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan pembuatan teh herbal rambut jagung serta penyusunan media edukasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.
2. Tahap penyuluhan
   Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan materi atau informasi kepada Ibu-ibu PKK mengenai manfaat serta potensi rambut jagung sebagai bahan herbal, kandungan senyawa bioaktifnya serfta manfaatnya bagi kesehatan. Pada tahap ini juga diberikan informasi mengenai pemanfaatan limbah pertanian menjadi produk yang memiliki nilai tambah.
3. Tahap pelatihan
   Tahap ini dilakukan demonstrasi dan praktek pembuatan langsung teh herbal rambut jagung yang baik, mulai dari proses pencucian, pengeringan, hingga proses penyeduhan serta diberikan informasi mengenai teknik pengemasan sederhana agar produk dapat disimpan dengan baik dan tahan lama.
4. Tahap evaluasi
   Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah megikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan beberapa metode yaitu diskusi, tanya jawab serta pengamatan peserta dalammempraktekkan pembuatan teh herbal rambut jagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Paslaten 1 pada tanggal 9 September 2026 yang dihadiri oleh Tim Penggerak PKK serta sebagian petugas desa yang ada serta hukumtua desa paslaten 1 juga turut hadir dalam kegiatan tersebut. Kegiatan PKM dilaksanakan pada pagi hari sehingga setelah kegiatan peserta yang hadir dapat melaksanakan kembali aktivitas sehari-hari yang sebagian besar sebagai petani. Pada diskusi awal sebelum kegiatan berlangsung, peserta yang hadir sangat

berantusias dikarenakan hal yang akan disampaikan merupakan hal yang baru bagi mereka. sebagain besar peserta beranggapan bahwa rambut jagung merupakan salah satu hasil samping dari hasil panen jagung yang merupakan sampah atau tidak bermanfaat. Adapun tahapan kegiatan pkm yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap sosialisasi atau penyuluhan manfaat rambut jagung

   Tahap awal pada kegiatan PKM ini adalah sosialisasi atau penyuluhan manfaat dari rambut jagung serta bagian yang dapat digunakan sebagai teh herbal (**Gambar 1**). Berdasarkan penelitian yang sudah ada rambut jagung memiliki banyak sekali manfaat bagi kesehatan. Penelitian yang ada menyatakan bahwa infus rambut jagung memiliki manfaat sebagai antioksidan serta berfungsi untuk hiperlipidemia karena pada rambut jagung terkandung metabolit sekunder seperti flavonoid sebagai antioksidan serta beta sitosterol yang dapat mengurangi kolesterol dan trigliserida, LDL serta meningkatkan HDL (Palupi, 2021). Pada tahap penyuluhan juga disampaikan bahwa pada penelitian yang lain rambut jagung dapat bersifat sebagai antidiabetes Dimana berdasarkan hasil penelitian, infus rambut jagung dapat menurunkan gula darah lebih dari 50% pada hewan uji berupa mencit yang sebelumnya telah diinduksi dengan streptozotocin (Firmanto *et al*., 2023).



Gambar 1. Sosialisasi manfaat rambut jagung

Pada tahap penyuluhan ini lebih banyak memaparkan tentang manfaat dari rambut jagung yang telah dibuktikan dengan hasil penelitian terpublikasi. Manfaat lain dari rambut jagung yang juga dipresentasikan pada saat kegiatan PKM yaitu sebagai antiinflamasi lewat penelitian secara in-vivo menggunakan tikus jantan yang diinduksi dengan karagenan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada dosis 400 mg/kgBB persentase inhibisi nya lebih besar daripada kontrol positif (Nessa *et al*., 2024). Hasil penelitian lainnya yang dipaparkan dalam tahap penyuluhan adalah kombinasi antara rambut jagung dan kayu manis menjadi teh herbal meningkatkan aktivitas antioksidan (Andhini *et al*., 2025). Manfaat-manfaat dari rambut jagung tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan pada saat dikonsumsi menjadi teh herbal.

2. Tahap pelatihan pembuatan teh herbal dari rambut jagung

Tahap pelatihan (**Gambar 2**) dilakukan agar supaya peserta dapat mempraktekkan sendiri pembuatan teh herbal dari rambut jagung bahkan diharapkan dapat membuat teh herbal dari rambut jagung sebagai produsen untuk menjadikannya sebagai produk UMKM. Pelatihan dijelaskan mulai dari awal pengambilan sampel, sortasi, pengeringan sampai pada penyimpanan. Pada hal pokok yang disampaikan adalah cara pengeringan dari rambut jagung itu sendiri sehingga kandungan metabolit sekunder yang bertindak sebahai bahan aktif dapat tetap terjaga selama pengeringan. Rambut jagung dapat dikeringkan menggunakan oven dengan suhu yang rendah yaitu 40-50^{0}C sehingga kandungan senyawa fenol dan flavonoid yang ada tidak rusak oleh karena pemanasan. Pengeringan juga dapat dilakukan dalam ruangan tanpa terkena sinar matahari langsung. Pengeringan merupakan tahap penting pada pembuatan teh hernal karena berdasarkan penelitian bahwa rambut jagung yang kering memiliki aktivitas antioksidan yang lebih baik dibandingkan dengan rambut jagung yang basah serta memiliki kandungan total fenol yang lebih banyak (Palupi, 2021).



Gambar 2. Pelatihan pembuatan teh herbal rambut jagung

Pada pelatihan ini juga disampaikan cara pengemasan yang baik sehingga rambut jagung dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Pada tahap ini juga diberi informasi mengenai wadah yang layak digunakan sebagai tempat penyimpanan rambut jagung yang telah kering sehingga selama penyimpanan tidak tumbuh jamur ataupun terkontaminasi dengan bakteri yang dapat merugikan.

3. Tahap diskusi

Tahap paling terakhir dari kegiatan PKM yaitu diskusi atau tanya jawab antara pemateri dan peserta (**Gambar 3**). Pada tahap ini peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai apa saja yang kurang dipahami mulai dari penyuluhan manfaat sampai pada tahap pelatihan. Pada tahap ini peserta lebih banyak bertanya mengenai manfaat dari rambut jagung karena selama ini mereka beranggapan bahwa rambut jagung tidak memiliki manfaat untuk Kesehatan. Ada juga yang bertanya mengenai bagian rambut jagung yang dapat digunakan sebagai teh herbal. Tahap paling akhir dari kegiatan PKM ini adalah foto bersama walaupun banyak peserta yang sudah kembali melaksanakan aktivitas utama yaitu sebagai petani.



Gambar 3. Kegiatan terakhir dari PKM

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini memberikan informasi bagi Ibu-ibu PKK Desa Paslaten Satu mengenai manfaat rambut jagung serta memberikan pelatihan pembuatan teh herbal untuk kesehatan tubuh yang selanjutnya dapat di teruskan menjadi produk UMKM bagi peningkatan ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Sam Ratulangi yang melalui Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat telah memfasilitasi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Kluster 2 dari anggaran Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) 2026 serta diucapkan terima kasih kepada Hukum tua Desa Paslaten Satu terlebih khusus Ibu-ibu PKK yang telah bersedia menjadi mitra pada kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andhini, P. D. C., Handito, D., & Cicilia, S. (2025). the Effect of Corn Silk , Cinnamon and Butterfly Pea Flower Powder Formulation on. *EduFood*, *3*(1), 95–105.

Firmanto, G. M., Siharis, F. S., & Awaliyah Halid, N. H. (2023). Uji Efektivitas Infusa Rambut Jagung (Zea mays L) Sebagai Anti Diabetes Pada Mencit (Mus musculus) Yang Di Induksi Streptozotocin. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, *2*(1), 28–35. https://doi.org/10.54883/jpmw.v2i1.58

Firmanto, G. M., Siharis, F. S., Hatidjah, N., & Halid, A. (2023). Uji Efektivitas Infusa Rambut Jagung (Zea mays L) Sebagai Anti Diabetes Pada Mencit (Mus musculus) Yang Di Induksi Streptozotocin Effectiveness Test of Corn Hair (Zea mays L) Infusion as Anti-Diabetes in Mice (Mus Musculus) Induced by Streptozotoc. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, *2*(1), 28–35.

Hasanudin, K., Hashim, P., & Mustafa, S. (2012). Corn silk (Stigma Maydis) in healthcare: A phytochemical and pharmacological review. *Molecules*, *17*(8), 9697–9715. https://doi.org/10.3390/molecules17089697

Kaisar Febriantara, M., Zakiah Oktarlina, R., Fitra Wardhana, M., & Dewi Puspita Sari, R. (2021). Manfaat Rambut Jagung (Zea mays L.) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat dalam Darah. *J Agromedicine Unila*, *xx*, 34–39.

Khushe, K. J., Wazed, M. A., Islam, M. R., Awal, M. S., & Mozumder, N. H. M. R. (2024). Extraction and Evaluation of Bioactive Compounds from Immature and Mature Corn Silk. *Journal of Food Quality*, *2024*.

https://doi.org/10.1155/2024/9552151

Nessa, N., Widyastuti, W., & Kurnia, N. T. (2024). Aktivitas Anti Inflamasi Ekstrak Etanol Rambut Jagung (Zea mays) Pada Tikus Putih Jantan Yang Diinduksi Karagenan 1%. *JAFP (Jurnal Akademi Farmasi Prayoga)*, *9*(2), 37–45. https://doi.org/10.56350/jafp.v9i2.22

Saragih, G., Akbari, A. Z., Akbari, M. Z., & Syahputra, I. (2021). Penetapan Kadar Flavonoid Ekstrak Rambut Jagung Menggunakan Metode Spektrofotometri Uv-Vis. *Jurnal Kimia Saintek Dan Pendidikan*, *V*, 42–45.

Ulmillah, A., Suri, I. M., Kamelia, M., & Pawhestri, S. W. (2022). The combination tea of corn silk (Zea mays L.) and rosella flowers (Hibiscus sabdariffa L.): Antioxidant levels using different drying methods. *Inornatus: Biology Education Journal*, *2*(2), 61–68. https://doi.org/10.30862/inornatus.v2i2.354